

ABSTRACT

DAVID BAYU PRAWIRO HERYANA (2007). **Revisiting Existentialism in Dostoyevsky's *Crime and Punishment* through the Study of Raskolnikov's Personality Changes**. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

In *Crime and Punishment* Dostoyevsky drowns into the psychological combat that might be undergone by a criminal. Raskolnikov, the major character of the novel, tries to find his existence through his action of murdering an old woman pawnbroker. The murder is based on an assumption that the pawnbroker carries out poverty. Such action can be seen as a free act. A free act can be a manifestation of a man's freedom. On the contrary, it might also be an antithesis of his freedom. The writer attempts to examine Raskolnikov and his freedom from the point of view of existentialism, mainly existentialism by Jean-Paul Sartre.

This study is led to accomplish three objectives. The first objective is to gain a description of the character Raskolnikov before he commits the murder. The second objective is to see the personality changes he undergoes after the murder. The last objective rises to observe the character from the point of view of existentialism.

In accomplishing the analysis the writer uses library research method. Most of the data needed are collected from several books and essays. Theories on character are employed to answer the first problem. Then, theories on personality changes from the domain of Psychology are essential to examine the personality development that happens to Raskolnikov. Lastly, the writer applies philosophy of existentialism in studying Raskolnikov's personality journey.

In the beginning of the story Raskolnikov is described as a smart and proud man who lives in poverty. These two contradictory facts make him feel that his life is meaningless. Based on empirical theory of the concept of man, he tries to look for his existence by murdering a pawnbroker. He has an obsession to be an extraordinary man. In fact, Raskolnikov experiences a psychological punishment as the consequence of his act. His pride is slowly falling down. Nonetheless, due to the love given by the people who care for him, he is able to rise up from the agony and repent his sin. The murder done by Raskolnikov is obviously an antithesis of his freedom. He does not realize that he has been enslaved by his own obsession. As an impact, Raskolnikov happens to be in despair because he feels that he has failed. An existential act is reflected precisely in his personality change from being proud to being humble and his will to live.

ABSTRAK

DAVID BAYU PRAWIRO HERYANA (2007). **Revisiting Existentialism in Dostoyevsky's *Crime and Punishment* through the Study of Raskolnikov's Personality Changes**. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Dalam novel *Crime and Punishment* Dostoyevsky menyelam ke dalam pertarungan psikologis yang mungkin dialami seorang kriminal. Raskolnikov, tokoh utama dalam novel tersebut berusaha menemukan eksistensinya dalam tindakannya membunuh seorang wanita tukang gadai. Pembunuhan ini didasari anggapan bahwa tukang gadai tersebut menyebabkan kemiskinan terus berjalan. Tindakan Raskolnikov ini dapat dilihat sebagai sebuah tindakan bebas. Tindakan bebas dapat menjadi perwujudan dari kebebasan manusia. Di sisi lain, tindakan tersebut juga bisa menjadi pengkhianatan atas kebebasannya. Penulis mencoba melihat tokoh Raskolnikov dan kebebasannya dengan kacamata eksistensialisme, utamanya eksistensialisme Jean-Paul Sartre.

Studi ini diarahkan untuk menjawab tiga permasalahan. Permasalahan pertama ditujukan untuk mendapatkan gambaran tentang karakter Raskolnikov sebelum dia melakukan pembunuhan. Permasalahan kedua adalah untuk melihat perubahan watak yang dialaminya setelah pembunuhan. Permasalahan terakhir muncul guna mencermati karakter Raskolnikov dari sudut pandang eksistensialisme.

Dalam menyelesaikan analisis, penulis menggunakan metode kepustakaan. Sebagian besar data yang diperlukan didapat dari beberapa buku maupun esai-esai. Teori karakter digunakan untuk menjawab permasalahan pertama. Selanjutnya, teori perubahan watak/kepribadian dari ranah Psikologi berguna untuk mengamati perkembangan watak yang terjadi. Terakhir, penulis menggunakan filsafat eksistensialisme dalam mencermati perjalanan pribadi Raskolnikov.

Pada awal cerita Raskolnikov digambarkan sebagai pria cerdas dan tinggi hati yang hidup dalam kemiskinan. Dua fakta kontradiktif ini membuat ia merasa hidupnya tak bermakna. Dengan dasar teori empiris tentang konsep manusia, ia berusaha mencari eksistensinya dengan membunuh seorang tukang gadai. Ia memiliki obsesi untuk menjadi *extraordinary man* (kategori manusia yang mempunyai hak untuk melanggar norma-norma lama demi dunia yang lebih baik). Faktanya, Raskolnikov mengalami hukuman psikologis sebagai konsekuensi dari tindakannya. Perlahan-lahan keangkuhannya runtuh hingga ia berniat bunuh diri. Namun, berkat perhatian dari orang-orang yang mencintainya, ia mampu bangkit dari keterpurukan dan bersedia mengakui kesalahannya. Pembunuhan yang dilakukan Raskolnikov jelas merupakan pengkhianatan atas kebebasannya. Secara tidak sadar ia telah diperbudak oleh obsesinya. Sebagai akibat, ia menjadi terpuruk karena merasa gagal. Tindakan eksistensial justru tercermin pada perubahan wataknya dari tinggi hati menjadi rendah hati dan kemauannya untuk terus menjalani kehidupan.